

Reputasi Sekolah dalam Perubahan Pendidikan: Tinjauan Literatur Sistematis tentang Strategi dan Tantangan

Nur Aisyah Jamil, Rahmania Utari

Universitas Negeri Yogyakarta

Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Email: nur0095fipp.2024@student.uny.ac.id

Abstract: Rapid educational changes driven by globalization, digital transformation, and policy reforms have intensified challenges for schools in maintaining public trust and institutional legitimacy. In this context, school reputation has emerged as a strategic asset that reflects a school's capacity to adapt to educational change. This study aims to systematically review the existing literature on school reputation by identifying key challenges and strategies for sustaining reputation amid contemporary educational transformation. Using a Systematic Literature Review (SLR) approach, this study followed the PRISMA 2020 guidelines. Literature searches were conducted across Scopus, ERIC, and Google Scholar databases, covering publications from 2014 to 2025. From an initial pool of 193 articles, seven empirical studies met the inclusion criteria and were analyzed using thematic synthesis. The findings reveal that school reputation is influenced by both internal and external factors, including leadership adaptability, quality management systems, digital readiness, policy pressures, and stakeholder expectations. Effective strategies for maintaining school reputation include adaptive and collaborative leadership, consistent school branding, pedagogical innovation, and transparent communication with stakeholders. This study concludes that school reputation should be integrated into educational change management as an adaptive strategic asset rather than treated merely as institutional image. The study contributes to educational management literature by providing a systematic synthesis that links school reputation with educational change, offering a conceptual foundation for future empirical research and practical school leadership strategies.

Keywords: educational change; school leadership; school reputation; systematic literature review; stakeholder trust

Abstrak: Perubahan pendidikan yang cepat akibat globalisasi, transformasi digital, dan reformasi kebijakan telah meningkatkan tantangan bagi sekolah dalam menjaga kepercayaan publik dan legitimasi kelembagaan. Dalam konteks ini, reputasi sekolah muncul sebagai aset strategis yang mencerminkan kemampuan sekolah untuk beradaptasi terhadap perubahan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau secara sistematis literatur yang ada mengenai reputasi sekolah dengan mengidentifikasi tantangan utama serta strategi dalam mempertahankan reputasi di tengah transformasi pendidikan kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan mengikuti pedoman PRISMA 2020. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Scopus, ERIC, dan Google Scholar terhadap publikasi yang terbit pada periode 2014–2025. Dari total awal 193 artikel, sebanyak tujuh studi empiris memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis menggunakan sintesis tematik. Hasil kajian menunjukkan bahwa reputasi sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk kemampuan adaptasi kepemimpinan, sistem manajemen mutu, kesiapan digital, tekanan kebijakan, serta ekspektasi para pemangku kepentingan. Strategi efektif dalam mempertahankan reputasi sekolah meliputi kepemimpinan yang adaptif dan kolaboratif, konsistensi branding sekolah, inovasi pedagogik, serta komunikasi yang transparan dengan pemangku kepentingan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa reputasi sekolah perlu diintegrasikan ke dalam manajemen perubahan pendidikan sebagai aset strategis yang adaptif, bukan sekadar dipandang sebagai citra kelembagaan. Studi ini

berkontribusi pada khazanah literatur manajemen pendidikan dengan menyajikan sintesis sistematis yang mengaitkan reputasi sekolah dengan perubahan pendidikan, serta memberikan landasan konseptual bagi penelitian empiris selanjutnya dan strategi praktisi kepemimpinan sekolah.

Kata kunci: perubahan pendidikan; kepemimpinan sekolah; reputasi sekolah; tinjauan literatur sistematis; kepercayaan pemangku kepentingan

Dalam beberapa dekade terakhir, sistem pendidikan global mengalami transformasi yang berlangsung semakin cepat sebagai dampak dari globalisasi, perkembangan teknologi digital, serta perubahan kondisi sosial dan ekonomi dunia. Perubahan ini menantang paradigma pendidikan tradisional yang berorientasi pada transmisi pengetahuan menuju pendekatan yang lebih menekankan pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital (OECD, 2018; OECD, 2025). UNESCO menegaskan bahwa tujuan pendidikan perlu direimajinasikan melalui kontrak sosial baru yang menempatkan pembelajaran sebagai sarana pembangunan sosial dan kesejahteraan bersama (UNESCO, 2021). Sejalan dengan itu, Bank Dunia dalam *World Development Report* menekankan bahwa pembelajaran harus menjadi pusat dari strategi pendidikan dalam menghadapi realitas perubahan sosial ekonomi yang cepat (World Bank, 2018). Literatur internasional juga menunjukkan bahwa penguatan tata kelola pendidikan, peningkatan kapasitas guru, serta ketahanan sistem pendidikan merupakan prasyarat utama bagi terwujudnya sistem pendidikan yang responsif dan adaptif terhadap perubahan (Schleicher, 2018).

Sebagai respons terhadap dinamika tersebut, berbagai inovasi pedagogis dan kurikulum mulai diadopsi secara luas di berbagai sistem pendidikan. Studi internasional menunjukkan meningkatnya penerapan pendekatan pembelajaran berbasis teknologi, seperti *blended learning* dan *flipped classroom*, yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan efektivitas pembelajaran melalui kombinasi pembelajaran daring dan tatap muka (Graham, 2014; Bishop, Beach, and Engineering, 2018). Selain itu, integrasi pendekatan STEM dan kerangka *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)* dipandang sebagai strategi kunci dalam mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan tuntutan abad ke-21, karena menghubungkan penguasaan konten, pedagogi, dan teknologi secara terpadu (Sihanita et al., 2024). Sejumlah kajian juga menegaskan bahwa kurikulum tradisional yang berorientasi pada konten semata tidak lagi memadai, sehingga diperlukan reformasi kurikulum yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi sebagai kompetensi inti pendidikan kontemporer (Lai, 2015).

Dalam konteks tersebut, tuntutan terhadap sekolah menjadi semakin luas dan kompleks. Sekolah tidak lagi hanya diharapkan menghasilkan lulusan dengan penguasaan pengetahuan dasar, tetapi juga individu yang memiliki kompetensi adaptif untuk menghadapi dunia yang tidak pasti, terdigitalisasi, dan saling terhubung secara global (OECD, 2019; UNESCO, 2021). Peran pendidik menjadi semakin strategis dalam mengimplementasikan transformasi tersebut. Literatur menegaskan bahwa kualitas guru dan kepemimpinan pembelajaran merupakan faktor kunci keberhasilan perubahan pendidikan, karena guru berfungsi sebagai agen perubahan yang menghubungkan kebijakan, kurikulum, dan praktik pembelajaran

di kelas (Fullan, 2016; Darling-Hammond, Hylar, and Gardner, 2017). Pengembangan profesional berkelanjutan yang berorientasi pada pedagogi transformasional dan kolaboratif juga dipandang sebagai prasyarat penting agar integrasi teknologi dan inovasi pembelajaran berdampak nyata pada peningkatan kualitas belajar peserta didik (Hargreaves and Connor, 2018; Timperley, 2017).

Namun demikian, berbagai studi internasional menunjukkan bahwa implementasi inovasi pendidikan di tingkat sekolah masih menghadapi tantangan struktural dan kontekstual yang signifikan. Kesenjangan akses terhadap teknologi, keterbatasan infrastruktur, serta perbedaan latar belakang sosial ekonomi peserta didik memengaruhi efektivitas penerapan pembelajaran berbasis teknologi dan reformasi kurikulum (Warschauer & Matuchniak, 2015; Selwyn, Academic, and York, 2022). Selain itu, perubahan pendidikan kerap terhambat oleh resistensi institusional, budaya organisasi sekolah, serta keterbatasan kapasitas manajerial dan dukungan sistemik dalam mengelola perubahan secara berkelanjutan (Chapman et al., 2016; Hallinger, 2018). Tantangan lain muncul dari kebutuhan untuk menyeimbangkan tuntutan modernisasi pendidikan dengan konteks lokal sekolah, sehingga inovasi yang diadopsi bersifat kontekstual dan sensitif terhadap kondisi sosial, budaya, dan organisasi masing-masing sekolah (Datnow, n.d.).

Dalam lanskap perubahan pendidikan yang semakin kompleks tersebut, reputasi sekolah semakin dipandang sebagai aset strategis yang menentukan legitimasi institusi dan tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan. Reputasi didefinisikan sebagai evaluasi kolektif yang terbentuk dari persepsi jangka panjang terhadap kualitas, kredibilitas, dan konsistensi kinerja suatu organisasi (Fombrun, 1996; Rindova et al., 2005). Dalam konteks pendidikan, reputasi sekolah tidak hanya berkaitan dengan capaian akademik, tetapi juga mencakup kualitas layanan pendidikan, kepemimpinan sekolah, inovasi pembelajaran, hubungan dengan komunitas, serta kemampuan institusi dalam merespons perubahan sosial dan teknologi (Bush, 2019). Kegagalan sekolah dalam mengelola perubahan, seperti reformasi kurikulum, integrasi teknologi, dan pengembangan profesional guru, terbukti dapat berdampak negatif pada persepsi publik dan menurunkan kepercayaan orang tua serta masyarakat (Rindova & Fombrun, 1999).

Perubahan pendidikan yang berlangsung cepat tidak hanya menuntut sekolah untuk berinovasi dalam aspek pembelajaran dan kurikulum, tetapi juga menuntut kemampuan institusi dalam menjaga kepercayaan dan legitimasi di mata publik. Dalam konteks persaingan antarsekolah yang semakin terbuka, kegagalan sekolah dalam mengelola transformasi pendidikan—seperti integrasi teknologi, reformasi kurikulum, dan pengembangan profesional guru—berpotensi menurunkan persepsi kualitas, melemahkan kepercayaan orang tua, serta mengancam keberlanjutan institusi pendidikan. Oleh karena itu, kajian mengenai reputasi sekolah menjadi semakin urgen, bukan hanya sebagai isu citra, tetapi sebagai aset strategis yang memengaruhi stabilitas, daya saing, dan legitimasi sekolah di tengah dinamika perubahan pendidikan global.

Meskipun reputasi telah banyak dikaji dalam bidang manajemen organisasi dan pendidikan tinggi, penelitian yang secara khusus mengkaji reputasi sekolah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah masih relatif terbatas dan terfragmentasi. Sebagian besar studi cenderung memisahkan pembahasan reputasi sekolah dari konteks transformasi pendidikan, atau memfokuskan pada aspek akademik semata tanpa

mengaitkannya dengan kepemimpinan, inovasi pembelajaran, dan kemampuan sekolah merespons perubahan sosial dan teknologi. Keunikan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan konsep reputasi sekolah dengan dinamika perubahan pendidikan kontemporer melalui pendekatan tinjauan literatur sistematis, sehingga mampu memberikan pemetaan komprehensif mengenai faktor-faktor pembentuk reputasi sekolah dalam konteks perubahan yang kompleks dan multidimensional.

Permasalahan utama yang mendasari penelitian ini adalah belum adanya sintesis literatur yang sistematis dan terintegrasi mengenai bagaimana reputasi sekolah dibangun, dipertahankan, dan dipengaruhi oleh proses transformasi pendidikan. Ketiadaan kerangka pemahaman yang komprehensif tersebut berimplikasi pada lemahnya dasar konseptual bagi sekolah dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pengelolaan perubahan yang berorientasi pada penguatan kepercayaan publik. Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting untuk menjawab kebutuhan teoretis dan praktis terkait pengelolaan reputasi sekolah sebagai bagian integral dari strategi adaptasi dan peningkatan kualitas pendidikan di era perubahan yang berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis reputasi sekolah dalam konteks transformasi pendidikan kontemporer dengan menelaah faktor-faktor kunci yang memengaruhinya serta implikasinya terhadap kepercayaan dan legitimasi institusi pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur reputasi sekolah sekaligus kontribusi praktis bagi pengelolaan perubahan dan peningkatan kualitas sekolah secara berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengkaji strategi dan tantangan pengelolaan reputasi sekolah dalam konteks perubahan pendidikan. Pendekatan ini dipilih untuk menjamin keterulangan (replicability), transparansi, dan ketelitian prosedural. Pelaksanaan SLR mengikuti pedoman PRISMA 2020 (Page et al., 2021) yang meliputi tahap identifikasi, penyaringan (screening), penilaian kelayakan (eligibility), dan sintesis akhir literatur.

Sumber Data dan Strategi Penelusuran

Penelusuran literatur dilakukan melalui tiga basis data ilmiah, yaitu Scopus, ERIC (Education Resources Information Center), dan Google Scholar. Scopus dan ERIC digunakan untuk menjamin kualitas dan kredibilitas artikel pendidikan internasional, sedangkan Google Scholar dimanfaatkan sebagai sumber pelengkap untuk menjaring penelitian empiris yang relevan namun tidak terindeks pada basis data utama. Penelusuran pada Google Scholar dibantu dengan perangkat lunak Publish or Perish (PoP) guna mengelola dan menyaring hasil pencarian secara sistematis.

Kata kunci pencarian disusun dengan mengombinasikan istilah: school reputation, school branding, educational change, educational innovation, school leadership, digital school branding, dan educational service quality. Kata kunci digunakan dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Rentang tahun publikasi dibatasi pada 2014–2025 untuk memastikan relevansi dengan dinamika perubahan pendidikan kontemporer.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Artikel dinyatakan layak dianalisis apabila memenuhi kriteria: (1) membahas reputasi sekolah pada jenjang pendidikan dasar atau menengah; (2) mengaitkan reputasi sekolah dengan konteks perubahan pendidikan, seperti inovasi pembelajaran, reformasi kurikulum, digitalisasi, kepemimpinan sekolah, atau perubahan kebijakan; (3) melibatkan pemangku kepentingan sekolah, seperti kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, atau masyarakat; dan (4) menyajikan temuan empiris yang relevan. Artikel yang bersifat konseptual murni, opini, editorial, atau tidak menyajikan data empiris dikeluarkan dari analisis.

Prosedur Seleksi dan Analisis Data

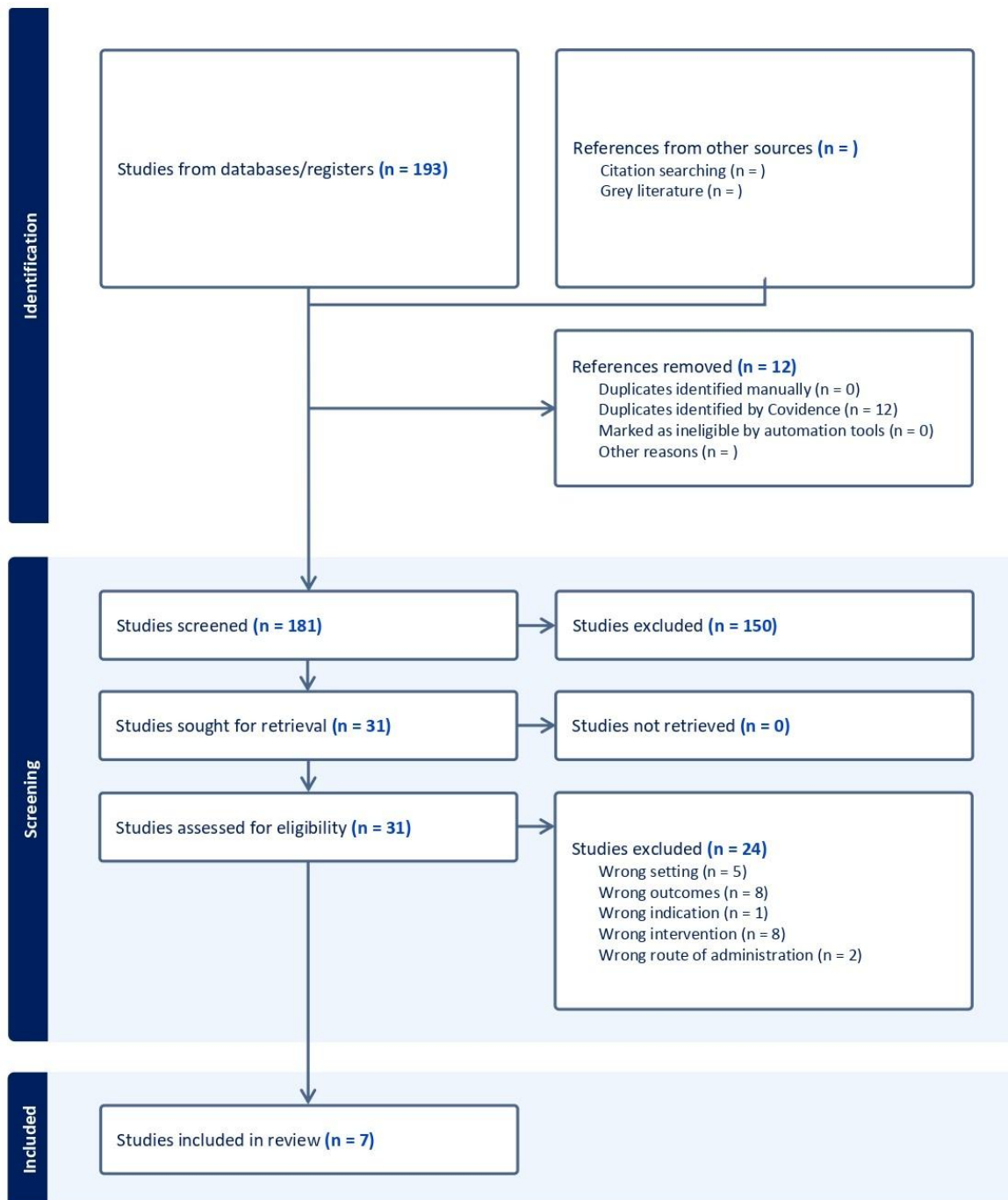
Proses penelusuran awal menghasilkan 193 artikel. Setelah dilakukan penyaringan judul dan abstrak serta penelaahan teks penuh sesuai kriteria PRISMA, diperoleh 7 artikel empiris yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Setiap artikel dikodekan berdasarkan konteks penelitian, metode, dan temuan utama.

Analisis data dilakukan menggunakan sintesis tematik, dengan mengelompokkan temuan ke dalam beberapa tema utama, yaitu: (1) faktor internal pembentuk reputasi sekolah; (2) strategi pengelolaan dan penguatan reputasi sekolah; (3) tantangan mempertahankan reputasi dalam konteks perubahan pendidikan; dan (4) tekanan eksternal yang memengaruhi reputasi sekolah. Sintesis dilakukan secara naratif untuk menjaga konsistensi analisis dan memungkinkan replikasi penelitian.

Keterbatasan Metode

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah artikel empiris yang memenuhi kriteria relatif terbatas, yang mencerminkan masih minimnya kajian tentang reputasi sekolah dalam konteks perubahan pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Selain itu, meskipun telah melibatkan basis data Scopus dan ERIC, terdapat kemungkinan studi relevan tidak teridentifikasi akibat keterbatasan kata kunci dan cakupan basis data. Oleh karena itu, temuan penelitian ini perlu dipahami sebagai sintesis konseptual yang bersifat eksploratif dan menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan pendekatan empiris yang lebih beragam.

Berikut merupakan bagan metode penelitian;



Gambar 1. Bagan Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sintesis terhadap tujuh artikel empiris menghasilkan dua kelompok temuan utama, yaitu tantangan sekolah dalam mempertahankan reputasi dan strategi yang digunakan untuk menjaga keberlanjutan reputasi di tengah perubahan pendidikan.

Tantangan dalam Mempertahankan Reputasi Sekolah

Hasil kajian menunjukkan bahwa reputasi sekolah dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Tantangan internal yang dominan meliputi keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya kompetensi pengelolaan branding dan komunikasi publik, keterbatasan finansial, serta lemahnya sistem manajemen mutu internal. Sejumlah sekolah swasta belum memiliki kapasitas profesional dalam mengelola citra institusi akibat minimnya pelatihan dan dukungan struktural bagi guru dan tenaga kependidikan (Wibowo & Haryanto, 2024).

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah muncul sebagai faktor krusial. Kepemimpinan yang kurang adaptif dan partisipatif berdampak pada lemahnya budaya organisasi, koordinasi internal, dan kualitas layanan pendidikan, yang pada akhirnya menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat (Wibowo & Haryanto, 2024).

Dari sisi eksternal, kebijakan zonasi pendidikan menjadi tantangan signifikan bagi sekolah swasta karena memengaruhi preferensi masyarakat dan memperketat persaingan dengan sekolah negeri (Zulkarnain & Hanifah, 2022). Perkembangan teknologi digital juga menuntut adaptasi cepat dalam pembelajaran dan komunikasi publik, namun keterbatasan infrastruktur serta literasi digital pendidik menjadi hambatan utama dalam menghadapi perubahan tersebut (Kusumawati, 2024).

Strategi Sekolah dalam Mempertahankan Reputasi

Temuan literatur menunjukkan bahwa sekolah yang mampu mempertahankan reputasinya menerapkan strategi yang bersifat integratif dan adaptif. Strategi utama meliputi penguatan school branding melalui penegasan identitas lembaga, program unggulan, dan nilai institusional untuk membangun kepercayaan publik (Susar et al., 2025). Pemanfaatan media digital, khususnya media sosial, digunakan sebagai sarana komunikasi dan interaksi dengan masyarakat (Zulkarnain & Hanifah, 2022).

Selain itu, inovasi kurikulum dan pembelajaran berbasis kearifan lokal serta kegiatan ekstrakurikuler kontekstual berkontribusi pada peningkatan daya tarik sekolah dan kedekatan dengan komunitas (Setiyanti & Dwikurnaningsih, 2023). Kepemimpinan adaptif dan kolaboratif yang melibatkan guru, siswa, orang tua, dan masyarakat juga berperan dalam peningkatan kualitas layanan dan keberlanjutan reputasi sekolah (Wibowo & Haryanto, 2024). Reputasi yang positif terbukti memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah, menegaskan reputasi sebagai faktor strategis dalam mempertahankan kepercayaan publik (Yuliani & Nurhalimah, 2024).

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa reputasi sekolah dalam konteks perubahan pendidikan global tidak lagi berfungsi semata sebagai citra simbolik, melainkan sebagai refleksi kapasitas institusi dalam merespons dinamika lingkungan secara konsisten. Akselerasi digitalisasi, meningkatnya tuntutan akuntabilitas publik, dan kompetisi antarlembaga telah menggeser reputasi menjadi mekanisme legitimasi yang menjaga kepercayaan pemangku kepentingan di tengah keterbatasan informasi (Bitektine & Haack, 2021; Lange et al., 2020).

Hasil sintesis memperlihatkan bahwa ketidaksiapan internal—terutama dalam kepemimpinan, pengembangan profesional guru, dan pengelolaan mutu—menjadi penyebab utama kerentanan reputasi sekolah. Ketidaksesuaian antara ekspektasi publik dan praktik organisasi berpotensi melemahkan legitimasi institusional, terutama ketika perubahan kebijakan dan inovasi pendidikan diterapkan secara simbolik tanpa dukungan implementasi yang konsisten (Bagwell, 2020; Castillo & Hallinger, 2022). Hal ini menjelaskan mengapa sekolah dengan kapasitas adaptif rendah cenderung mengalami penurunan reputasi di tengah perubahan yang cepat.

Dari perspektif eksternal, keterbukaan informasi dan logika pilihan sekolah oleh orang tua memperkuat peran reputasi sebagai sinyal kualitas dan kredibilitas institusi. Persepsi negatif terkait mutu layanan, kesenjangan digital, atau kegagalan adaptasi pedagogis dapat dengan cepat menyebar dan membentuk penilaian publik terhadap sekolah (Selwyn et al., 2020; Lubienski & Weitzel, 2022). Temuan ini menegaskan bahwa reputasi sekolah sangat bergantung pada kemampuan institusi menjaga keseimbangan antara inovasi global dan konteks sosial-budaya lokal (Keddie et al., 2021).

Strategi yang diidentifikasi dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan strategis menjadi kunci utama dalam mempertahankan reputasi sekolah. Kepemimpinan instruksional dan transformasional yang menyelaraskan visi perubahan dengan praktik organisasi sehari-hari mampu membangun konsistensi antara nilai yang dikomunikasikan dan realitas operasional sekolah, sehingga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan (Leithwood et al., 2020). Konsistensi ini menjadi fondasi reputasi institusional yang berkelanjutan.

Selain itu, integrasi inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan keterlibatan pemangku kepentingan secara autentik terbukti memperkuat persepsi publik terhadap relevansi dan kualitas sekolah (König et al., 2020; Mukul, 2023; Al-Thani, 2025). Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam pengambilan keputusan tidak hanya meningkatkan kepercayaan, tetapi juga memperkuat legitimasi sosial sekolah dalam jangka panjang.

Dalam kerangka organisasi kontemporer, reputasi sekolah dapat dipahami sebagai aset strategis adaptif yang mencerminkan kemampuan institusi dalam mengelola sumber daya tidak berwujud melalui *dynamic capabilities*. Reputasi tidak hanya merefleksikan evaluasi kinerja masa lalu, tetapi juga menentukan kapasitas sekolah untuk mempertahankan kepercayaan publik, menarik peserta didik, dan bertahan dalam lanskap pendidikan yang kompleks dan tidak pasti (Castilla-Polo & Sánchez-Hernández, 2025; Lock et al., 2025). Dengan demikian, reputasi sekolah perlu diposisikan sebagai bagian integral dari manajemen perubahan pendidikan, bukan sekadar hasil sampingan dari kinerja institusional.

Sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1, hasil sintesis menunjukkan bahwa reputasi sekolah dipengaruhi oleh tantangan internal dan eksternal yang saling terkait. Gambar 1 menggambarkan bagaimana kepemimpinan adaptif dan strategi pengelolaan reputasi memediasi tekanan perubahan pendidikan, sehingga reputasi berfungsi sebagai aset strategis adaptif bagi keberlanjutan sekolah.

Tabel 1. Ringkasan Tantangan dan Strategi Sekolah dalam Mempertahankan Reputasi

| Dimensi | Temuan Utama | Implikasi Terhadap Reputasi Sekolah | Sumber |
|-----------------------------------|---|--|---|
| Tantangan internal | Keterbatasan SDM, rendahnya kompetensi branding, lemahnya sistem manajemen mutu | Pengelolaan citra dan kualitas layanan sekolah tidak optimal | Wibowo & Haryanto (2024); Awalya (t.t.) |
| Kepemimpinan sekolah | Kepemimpinan kurang adaptif dan partisipatif | Budaya organisasi lemah dan menurunnya kepercayaan publik | Wibowo & Haryanto (2024) |
| Lingkungan kebijakan | Kebijakan zonasi lebih menguntungkan sekolah negeri | Daya saing sekolah swasta menurun | Zulkarnain & Hanifah (2022) |
| Kesiapan digital | Infrastruktur dan literasi digital pendidik terbatas | Hambatan inovasi pembelajaran dan komunikasi publik | Kusumawati (2024) |
| Strategi branding | Identitas sekolah dan program unggulan yang jelas | Kepercayaan dan daya tarik sekolah meningkat | Susar et al. (2025) |
| Inovasi kurikulum | Pembelajaran berbasis kearifan lokal dan kegiatan kontekstual | Relevansi sekolah dan kedekatan dengan masyarakat meningkat | Setiyanti & Dwikurnaningsih (2023) |
| Keterlibatan pemangku kepentingan | Kepemimpinan kolaboratif dengan orang tua dan masyarakat | Reputasi berkelanjutan dan stabilitas jumlah peserta didik | Yuliani & Nurhalimah (2024) |

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review, dapat disimpulkan bahwa reputasi sekolah merupakan aset strategis yang berperan penting dalam menjaga kepercayaan dan legitimasi institusi pendidikan di tengah perubahan pendidikan yang dinamis. Reputasi sekolah tidak hanya ditentukan oleh capaian akademik, tetapi juga oleh kemampuan institusi dalam merespons perubahan melalui kepemimpinan adaptif, inovasi pembelajaran, kualitas layanan pendidikan, dan keterlibatan pemangku kepentingan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa tantangan dalam mempertahankan reputasi sekolah berasal dari faktor internal, seperti keterbatasan sumber daya dan lemahnya manajemen mutu, serta faktor eksternal, seperti perubahan kebijakan dan tuntutan digitalisasi. Sebaliknya, strategi penguatan reputasi yang efektif ditandai oleh kepemimpinan kolaboratif, penguatan school branding, inovasi kurikulum yang kontekstual, serta komunikasi publik yang konsisten dan transparan.

SARAN

Sekolah disarankan untuk mengelola reputasi sebagai bagian integral dari manajemen perubahan pendidikan dengan memperkuat kepemimpinan adaptif, meningkatkan mutu layanan, dan mengoptimalkan komunikasi digital dengan pemangku kepentingan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat

mengembangkan studi empiris dengan metode dan konteks yang lebih beragam guna memperkaya pemahaman mengenai reputasi sekolah dalam menghadapi perubahan pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Bitektine, A., & Haack, P. (2021). The “macro” and the “micro” of legitimacy: Toward a multilevel theory of the legitimacy process. *Academy of Management Review*, 40(1), 49–75. doi:10.5465/amr.2013.0318
- Bishop, J. L. (2013). *The flipped classroom: A survey of the research*. Daytona Beach, FL: University of Central Florida.
- Castilla-Polo, F., & Sanchez, M. I. (2025). European research on management and business economics: A bibliometric and thematic analysis of the reputation-performance relationship within the triple bottom line framework. *Investigaciones de Economía de la Educación*, 31(January). doi:10.1016/j.iemeen.2025.100269
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective teacher professional development*. Learning Policy Institute.
- Datnow, A. (n.d.). *Professional collaboration with purpose*.
- Ehren, M., & Baxter, J. (Eds.). (2021). Trust, accountability and capacity in education system reform: Global perspectives in comparative education. *Routledge*.
- European Conference on Knowledge Management, & Knowledge Management. (2012). *13th European Conference on Knowledge Management (ECKM) – Cartagena – Spain – 6-7 September 2012* (pp. 1–10).
- Fullan, M. (2016). The new meaning of educational change (5th ed.). *Teachers College Press*.
- Gabbett, T., Jenkins, D., & Abernethy, B. (2010). Physical collisions and injury during professional rugby league skills training. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 13(6), 578–583. doi:10.1016/j.jsams.2010.03.007
- Graham, C. R. (2013). Emerging practice and research in blended learning. In M. G. Moore (Ed.), *Handbook of distance education (3rd ed., pp. 333–350)*. Routledge.
- Hallinger, P. (2018). Bringing context out of the shadows of leadership. *Educational Management Administration & Leadership*, 46(1), 5–24. doi:10.1177/1741143216670652
- Hargreaves, A., & O'Connor, M. T. (2018). *Leading collaborative professionalism*. Corwin Press.
- Keddie, A., Macdonald, K., Gobby, B., Blackmore, J., Wilkinson, J., Eacott, S., & Niesche, R. (2021). *School autonomy reform and social justice in Australian public education*. Routledge. doi:10.4324/9781310287647
- Kusumawati, N. A. (2024). Tantangan dan peluang dalam mewujudkan pendidikan berkualitas bagi masyarakat di era revolusi industri 4.0 melalui school branding (studi kasus sekolah swasta di Bali). *JAPAM (Jurnal Pendidikan Agama)*, 4(2), 126–135.
- Lai, G.-J. H. C.-L. (2015). Seamless flipped learning: A mobile technology-enhanced flipped classroom with effective learning strategies. *Journal of Computers in Education*, 2(4), 449–473. doi:10.1007/s40692-015-0043-0
- Lock, I., Jacobs, S., & Lock, I. (2025). Drivers of reputation and legitimacy of a highly visible public sector organization: Surveying citizens’ perceptions. *Corporate Reputation Review*. doi:10.1057/s41299-025-00230-9
- Maor, M. (n.d.). *Organizational reputation in the public sector*.
- Marshall, M., Carter, B., Rose, K., & Brotherton, A. (2009). Living with type 1 diabetes: Perceptions of children and their parents. *Journal of Clinical Nursing*, 18(12), 1703–1710. Retrieved from <http://www.wiley.com/bw/journal.asp?ref=0962-1067>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2018). *The future of education and skills: Education 2030 – The future we want*. OECD Publishing.

- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). Future of education and skills 2030: OECD learning compass 2030. *OECD*. Retrieved from <https://www.oecd.org/education/2030-project/>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2025). Trends shaping education 2025. *OECD Publishing*. doi:10.1787/ee6587fd-en
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., McGuinness, L. A., Stewart, L. A., Thomas, J., Tricco, A. C., Welch, V. A., Whiting, P., & Moher, D. (2021). *The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews*. *BMJ*, n71. doi:10.1136/bmj.n71
- Rindova, V. P., & Fombrun, C. J. (1999). Constructing competitive advantage: The role of firm–constituent interactions. *Strategic Management Journal*, 20(8), 691–710. doi:10.1002/(SICI)1097-0266(199908)20:8<691::AID-SMJ61>3.0.CO;2-7
- Schleicher, A. (2018). *World class: How to build a 21st-century school system*. OECD Publishing. doi:10.1787/9789264300002-en
- Schnackenberg, A. K., Harris, M., Panamaroff, J., Reilly, C., Sankar, L., & Scally, S. (2024). Clearing opacity: Change management via leader transparency in Native American neotraditional organizations. *Business & Society*. doi:10.1177/00076503231176973
- Selwyn, N. (2022). *Education and technology: Key issues and debates*. Bloomsbury Academic.
- Setiyanti, D., & Dwikurnaningsih, Y. (2023). Pengembangan strategi bersaing untuk meningkatkan kualitas sekolah menengah pertama. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 198–209.
- Sihanita, Y. K., Priambodo, A., Rachman, A., & Tuasikal, S. (2024). TPCK (technological pedagogical and content knowledge) competence for educator: A literature review. *Edukasiana*, 5(2), 77–92. doi:10.62775/edukasia.v5i2.851
- Susar, A., Payong, Y. L., Arifin, I., Imron, A., & Mustiningsih. (2025). School branding: Strategies to increase interest among new students in private schools. *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 5(8), 834–841. doi:10.55677/ijssers/V05I08Y2025-07
- Thompson, C. (2010). Facebook: Cautionary tales for nurses. *Kai Tiaki: Nursing New Zealand*, 16(7), 26.
- UNESCO. (2021a). Futures of education: The initiative 2019–2021. *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*. Retrieved from <https://www.unesco.org/en/futures-education/initiative>
- UNESCO. (2021b). Reimagining our futures together: A new social contract for education. *UNESCO*. Retrieved from <https://www.unesco.org/en/futures-education>
- Vuori, T. (2025). Distributed attention and shared emotions in the innovation process: How Nokia lost the smartphone battle. *Academy of Management Journal*. doi:10.1177/0001839215606951
- Warschauer, M., & Matuchniak, T. (2015). New technology and digital worlds: Analyzing evidence of equity in access, use, and outcomes. *Review of Research in Education*, 34(1), 179–225. doi:10.3102/0091732X09349791
- Wibowo, G. D., & Haryanto, B. (2024). Efforts of the school principal in maintaining the sustainability of educational institutions in the era of zoning policy in Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- World Bank. (2018). World development report 2018: *Learning to realize education's promise*. World Bank. doi:10.1596/978-1-4648-1096-1
- Yuliani, S., & Nurhalimah, D. (2024). Pengaruh kualitas pendidikan dan biaya pendidikan terhadap keputusan pemilihan sekolah melalui mediasi citra sekolah di Citra Bangsa School Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 1–10.
- Zulkarnain, & Hanifah, N. (2022). Branding sekolah swasta dalam menghadapi kebijakan zonasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 274–286.